

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### A.1. Bimbingan Kiai Sholikul Hadi

###### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris terjemahan dari kata *Guidance* yang di dalamnya mengandung beberapa arti. Kata *guidance* sendiri berasal dari kata *guide* yang mempunyai persamaan pengertian diantaranya adalah *to direct, pilot, manager, or steer*, (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau (mengemudikan). Secara terminology pengertian bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan perlu dipertimbangkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Winkel dikutip dalam bukunya Farida, dan Saliyo dengan judul *teknik dan layanan bimbingan konseling Islam*, bahwa bimbingan adalah mempunyai hubungan dengan *guding show away* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), dan *giving advice* (memberikan nasihat)<sup>12</sup>
- b. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>12</sup> Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Kudus: STAIN Kudus; 2008, hlm.11

- c. Menurut Bimo Walgito bahwa definisi dari bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>13</sup>
- d. Crow dan crow mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian memadahi dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk mengukur kegiatan hidupnya sendiri mengembangkan pandangan hidupnya sendiri<sup>14</sup>
- e. Djumhur dan Moh.Surya memberikan pandangannya tentang bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk ,memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>15</sup>
- f. Rohman Natawidjadja memberikan pengertian tentang bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan keadaan lingkungan.<sup>16</sup>
- g. Menurut Supriyadi yang dikutip dari bukunya Neviyarni yang berjudul *pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi khalifatu fil Ard* bahwa bimbingan ialah usaha menciptakan kondisi yang kondusif agar individu dapat berkembang secara wajar sesuai kapasitas dan peluang yang dimilikinya sehingga ia berguna untuk dirinya dan masyarakatnya.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 12

<sup>14</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta 1999, hlm. 93-94

<sup>15</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm.4

<sup>16</sup> Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Rineka Cipta , 2000, hlm 19

<sup>17</sup> Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ard*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.79

h. Nana Syaodikh Sukmadinata menjelaskan bimbingan dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* adalah suatu usaha untuk membantu para siswa dalam memahami dirinya, mengenal, dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan serta mengatasi problema yang dihadapinya. Dalam proses bimbingan di sini bukan menekankan pada proses pengetahuan, tetapi lebih perhatian ke arah kepribadian, kemudian dapat berkembang sendiri.<sup>18</sup>

Kalau kita pahami pendapat para ahli tentang bimbingan, bahwa mereka mengartikannya sebagai bantuan. Namun jika kita pahami pendapat para ahli tersebut dengan pengertian luas, maka kesimpulannya bimbingan adalah bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu dengan cara terus-menerus dan sistematis agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

## 2. Biografi Kiai Sholikul Hadi

Kiai Sholikul Hadi dilahirkan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati pada tanggal 31 Desember 1945. Selama masih kecil beliau sempat menempuh pendidikan agama di Madrasah Matholiul Falah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, yang sekarang ini menjadi semakin berkembang menjadi perguruan tinggi swasta STAIMAFA ( Sekolah Tinggi Agama Islam Matholiul Falah. Beliau menempuh pendidikan di Madrasah Matholiul falah selama enam tahun yaitu dari Madrasah Ibtidaiyah selama tiga tahun, kemudian dilanjutkan tingkat Tsanawiyah selama tiga tahun. Selain itu beliau juga menempuh Madrasah Diniyah selama tiga tahun bersama dengan jenjang Tsanawiyah pada waktu sore. Selama masih sekolah beliau sudah berkeliling ke kampung-kampung sekitar beliau tinggal untuk berdakwah.

---

<sup>18</sup> Nana Syaodikh Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm.234

Beliau berdakwah menyerukan ajaran Islam melalui masjid, atau mushola-mushola sebagai tempat untuk mengumandangkan ajaran Islam yang masih jarang dikenal waktu itu. Beliau termasuk orang yang rajin, tidak mudah putus asa, sabar dan disiplin

Berdakwah menurut beliau memang harus membutuhkan kesabaran yang ekstra dalam menghadapi masyarakat yang sedikit kaku untuk mengikuti ajakan pada kebaikan. Untuk itu beliau berkeliling ke mushola-mushola atau masjid dengan berjalan kaki waktu itu tahun 1970. Beliau memang sosok yang sangat patut untuk ditiru, sebab dari tahun 1964 sampai tahun sekarang ini beliau tetap gigih, berjuang untuk memberikan penyadaran kepada orang-orang yang tinggal di sekitar beliau. Rasa peduli tetap ada pada diri beliau. Meskipun umurnya yang sudah tidak muda lagi beliau tetap semangat untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat disekitarnya. Dalam memberikan bimbingan ia tidak pandang bulu baik itu kaya atau miskin semuanya sama dimata beliau. Untuk itu beliau termasuk orang yang sangat dihormati oleh semua kalangan masyarakat sekitarnya.<sup>19</sup>

Sesuai dengan judul yang saya tulis yaitu bimbingan dari seorang kiai. Bimbingan dari seorang kiai identik dengan bimbingan yang bernuansa Islami. Adapun pengertian bimbingan Islami ialah proses pemberian bantuan yang tidak mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu, dibimbing agar selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surah At-Tholaq ayat 2.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

*Artinya: barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan mengatur baginya jalan keluar bagi dia (dari kesempitan di dunia di akhirat). (QS At-Tholaq:2).*

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Kiai Sholikul Hadi , Pembimbing Masyarakat Desa Soneyan tanggal 5 januari 2017

Secara teori bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu agar mengembangkan fitrahnya dengan baik<sup>20</sup>. Bimbingan disini adalah bimbingan dari seorang kiai yang lebih menanamkan sisi keagamaan. Adapun tujuannya adalah menyadarkan masyarakat agar patuh pada Syariat Islam dengan mengembangkan fitrahnya. Orang yang fitrah tidak berkembang dengan baik maka, maka kepribadiannya tidak kaffah. menurut Anwar Sutoyo dalam *Bimbingan dan Konseling Islami* bahwa tanda manusia yang mengalami masalah (fitrahnya tidak berkembang) ditandai dengan ciri dalam aspek kepribadiannya sombong, jika diingatkan dengan ayat-ayat Allah maka ia tidak tunduk, berdusta, egois, banyak berbuat dosa tetapi tidak merasa bersalah dan tidak memohon ampun untuk memperbaiki kesalahannya. Inilah hal yang sangat disayangkan pada diri manusia yang selalu menganggap benar sendiri. Adapun sebaliknya pada individu yang mampu mengembangkan fitrahnya dengan baik tentu sangat diharapkan oleh lingkungan sekitarnya terutama antar sesama manusia. Mengenahi profil individu yang dapat mengembangkan fitrahnya dengan baik adalah ditandai dengan dalam beribadah (mahdhoh) beribadah kepada Allah, dalam berhubungan sosial ia bergaul secara baik, suka memaafkan, gemar menolong kepada sesama (beramar ma'ruf nahi munkar), selalu memberi manfaat kepada lingkungan.

### 3. Tujuan Bimbingan

Menurut *Anwar Sutoyo* bahwa tujuan dari bimbingan Islami antara lain:

- a. Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam kesulitan
- b. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah. Oleh sebab itu manusia wajib berikhtirdan berdoa agar dapat menghadapi masalah secara wajar dan dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah.

---

<sup>20</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori, Dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm .22

- c. Agar orang sadar bahwa bahwa akal dan budi pekerti serta semua yang dianugerahkan Allah itu harus difungsikan sesuai ajaran agama Islam
- d. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Dengan demikian bahwa tujuan bimbingan intinya adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi berbagai masalah guna mencapai kesejahteraan hidup.

#### 4. Fungsi Bimbingan

Dengan memperhatikan tujuan dari bimbingan, maka fungsi dari bimbingan itu sendiri antara lain:

- a. Fungsi preventif adalah membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b. Fungsi Kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya
- c. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik.dan kebaikan tersebut dapat bertahan lama (*in state of good*)
- d. Fungsi Developmental yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik dan menjadikan lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya<sup>22</sup>

Untuk mencapai tujuan yang baik maka kegiatan bimbingan Islami digarisbesarkan sebagai berikut:

1. Membantu individu dalam mengetahui mengenal dan memahami keadaan situasi dengan haikikatnya memahami kembali keadaan dirinya sebab dengan keadaan tertentu dapat menjadikan individu tidak mengenal keadaan dirinya sebenarnya. Dengan kata lain bimbingan sebagai pengingat individu akan fitrahnya. Hal ini

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.207

<sup>22</sup> *Op. Cit*, Ainurrahman Faqih, hlm 12

sesuai dengan firman Allah dalam Quran Surat Arrum ayat 30 yaitu

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Fitrah Allah yang dimaksudkan dalam manusia itu membawa fitrah ketauhidan yaitu mengetahui Allah SWT sebagai penciptaNya, dan tunduk pada ketentuan dan petunjuknya. Sebagai makhlukNya yang diciptakan dengan berbagai kemampuan termasuk naluri beragama dengan memahami fitrahnya tersebut, maka manusia memiliki potensi sebagai makhluk religious, sosial, dan makhluk pengolah alam semesta atau berbudaya. Dengan mengenal dirinya sendiri tentu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya kembali masalah.

2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya yang memang telah ditetapkan oleh Allah. Hal ini juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya tidak harus disesali, kelebihan juga bukan berarti untuk lupa diri. Dengan tawakal dan berserah diri kepada Allah berarti meyakini bahwa nasib baik buruknya itu ada hikmahnya yang kemungkinan manusia tidak mengetahui. Hal ini

sebagaimana dalam firman Allah Quran Surat Al Baqarah ayat 112 yaitu

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا

خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: *barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

3. Membantu individu memahami keadaan yang dihadapi saat ini. Sering masalah yang dihadapi individu tidak dipahami sendiri atau tidak merasa menghadapi masalah. Bimbingan dan Konseling Islam ini membantu mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya. Dengan memahami keadaan yang dihadapi dan memahami sumber masalah, maka individu akan lebih mudah mengambil langkah dalam usaha mengatasi masalah yang dihadapi.

#### 5. Etika dalam bimbingan

Kode etik pada dasarnya merujuk pada aturan atau prinsip yang merumuskan perlakuan benar dan salah. Secara umum etika seorang pembimbing harus melakukan tindakan yang sesuai dengan hukum perilaku dalam agama Islam. Dengan demikian rambu-rambu dalam bimbingan antara lain:

- a. Pembimbing harus menghargai harkat manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna
- b. Pembimbing harus memiliki keahlian dalam bidang bimbingan
- c. Pembimbing harus senantiasa menjaga amanah dan rahasia dari individu yang dibimbing.



- d. Pembimbing harus menjaga ukhwah Islamiyyah dan pembimbing harus memiliki sifat yang patut diteladani (uswatun hasanah)
- e. Pelaksanaan bimbingan harus dengan sesuai dengan syariat Islam
- f. Pembimbing memberi kebebasan pada individu yang dibimbing untuk mengikuti atau tidak dari nasehat pembimbing
- g. Layanan bimbingan didasari dengan ridha Allah
- h. Sebisa mungkin konselor laki-laki membimbing klien laki-laki begitu juga dengan konselor perempuan membimbing klien perempuan
- i. Penanganan kasus hendaknya didasarkan atas prinsip amar ma'ruf nahi munkar

#### **6. Prinsip-prinsip dalam bimbingan**

Pada hakikatnya bimbingan memiliki prinsip-prinsip yang sesuai dengan Islam. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip dasar dalam bimbingan yaitu:
  - 1) Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah, ada hukum dan ketentuan Allah (sunatullah) yang berlaku untuk manusia
  - 2) Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadaNya
  - 3) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuannya (khalifah fil Ardi)
  - 4) Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah jasmani rohani, nafsu, dan iman
  - 5) Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokoh yaitu dengan selalu memahami dan mentaati aturan-aturan Allah
  - 6) Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah golongan yang perlu dipenuhi, tetapi pemenuhan tersebut diatur dengan tuntunan Allah
  - 7) Bahwa dalam membimbing individu lebih diarahkan agar secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri karena rujukan

- utama dalam membimbing adalah agama maka dalam membimbing individu harus dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar
- 8) Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa
- b. Prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing antara lain:
- 1) Dalam membimbing perlu dimantabkan kembali hakikat lailahaillallah
  - 2) Kehidupan individu secara pribadi maupun keseluruhan pasti berakhir dalam waktu yang tidak diketahui setiap orang. Semua memperhitungkan amalannya dan mendapatkan balasannya
  - 3) Akal dan hati nurani manusia adalah potensi penting bagi kehidupan yang sehat pada individu
  - 4) Manusia bukan ada sendirinya tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah lantaran kedua orang tua
  - 5) Ada tujuannya Allah menciptakan setiap bagian organ tubuh manusia, pembawaan manusia sejak lahir adalah suci, bersih dan cenderung positif.
- c. Prinsip yang berkaitan dengan layanan adalah
- 1) Ada perbedaan kewajiban dan tanggung jawab individu dihadapan Allah
  - 2) Ada hal-hal yang diciptakan oleh Allah secara langsung (kurfayakun) tetapi adapula yang melalui sebab-sebab tertentu
  - 3) Ada hikmah dibalik ibadah dan syariah yang ditetapkan oleh Allah untuk manusia
  - 4) Ada hikmah dibalik kadang tidak disukai manusia. kewajiban manusia adalah menerima dengan ikhlas sambil melakukan koreksi diri dengan memohon petunjuk Allah

- 5) Musibah yang menimpa individu tidak selalu dimaknai sebagai hukuman, tetapi sebagai ujian dari Allah untuk meningkatkan ketakwaan seseorang<sup>23</sup>

## 7. Metode Bimbingan

Dalam bimbingan Islam metode yang dipakai antara lain:

- a. Metode langsung yaitu metode bimbingan dengan cara komunikasi langsung dengan orang yang dibimbing. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu:
  - 1) Percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung kepada pihak yang dibimbing
  - 2) Kunjungan ke rumah yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan klien tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya
- b. Metode tidak langsung yaitu metode yang dilakukan menggunakan media komunikasi masa yang dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Pembimbing dalam hal ini tidak bertemu langsung dengan klien tetapi menggunakan media. Mengenahi media yang dipakai dalam bimbingan tidak langsung ini adalah:
  - 1) Surat
  - 2) Telepon
  - 3) Papan bimbingan
  - 4) Radio dan televisi

Dengan demikian metode yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan berdasarkan pada kadar permasalahan. Keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, dalam pemilihan metode atau penerapannya sangat berperan dalam menunjang pelaksanaan bimbingan terhadap individu secara efektif.

---

<sup>23</sup> *Op. Cit*, Anwar Sutoyo, hlm 209-213

## A.2. Keberagamaan

### 1. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan berasal dari kata *agama* yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memakai atau menjalankan ajaran agama, sedangkan keberagamaan juga berasal dari *bahasa Inggris religiosity* dari akar kata religi yaitu agama. Kata *religiosity* adalah bentuk dari kata *religious* yang artinya beragama atau beriman.<sup>24</sup> Adapun keberagamaan secara terminology adalah melaksanakan dan menjalankan ajaran agama. Menurut para ahli bahwa pengertian keberagamaan antara lain

Menurut Harun Nasution ad-din dari kata *Addin* religi, *relegare*, yaitu undang-undang dalam arti menguasai, menundukan, patuh, sedangkan dari bahasa latin *reglare* yaitu mengikat.<sup>25</sup>

Keberagamaan menurut Jalaludin Rahmat adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak kepada nas atau kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan atau segenap kerukunan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran melakukan tindakan agama.<sup>26</sup>

Keberagamaan dalam situasi keberadaan agama diakui oleh para pakar sebagai konsep yang rumit meskipun secara luas banyak ia gunakan. Secara substantif kesulitan itu tercermin ada kemungkinan untuk mengetahui kualitas beragama terhadap sistem ajaran agamanya dari dimensinya. Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodarti, yaitu hubungan makhluk dengan sang khalik. Hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya tercermin pola dalam sikap kesetiaan.

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1990, hlm 388

<sup>25</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung; Pustaka Setia, 2008, hlm 14

<sup>26</sup> Taufiq Abdullah, M Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana 1989, hlm 111

Adapun perwujudan keagamaan itu dapat dilihat melalui dalam dua bentuk yaitu gejala batin yang sifatnya abstrak seperti pengetahuan, pikiran, perasaan keagamaan. Pada gejala lahir yang dilakukan secara individual dalam bentuk ritual atau upacara beragama dan dalam bentuk muamalah sosial kemasyarakatan.

Tingkat keberagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dan cara menghayatinya dengan mengamalkan ajaran agama tersebut baik meliputi cara berfikir, cara bersikap, dan berperilaku baik dengan kehidupan pribadi, dan kehidupan sosial yang dilandasi ajaran agama yang diukur dengan dimensi keberagamaan yang berupa keyakinan, praktek agama, pengalaman pengetahuan, dan konsekuensi atau pengamalan.

Dengan demikian maka kesimpulan dari keberagamaan adalah melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dengan ketenangan jiwa, ketenangan hidup, dan kepuasan dengan ridho Allah bahwa segala permasalahan yang dihadapi lebih mudah segala keinginan dengan mudah tercapai atau sering mendapat pertolongan, dan jauh dari berbagai macam bencana dan kesulitan dalam menjalani kehidupan ini.

## 2. Dimensi keberagamaan

Adapun Dimensi dalam keberagamaan antara lain :

- a. Dimensi Keyakinan yaitu pengharapan seseorang untuk beragama yang berpegang pada teologis dengan mengakui doktrin-doktrin tertentu.
- b. Dimensi Peribadatan

Dalam dimensi peribadatan macam-macamnya antara lain:

- 1) Ritual adalah tindakan keagamaan formal dan praktek suci yang semua mengharap para pemeluk agama melaksanakannya seperti shalat dan puasa.
- 2) Ketaatan adalah antara ritual dan ketatan ini bagaikan air dan ikan yang saling menggantungkan. Dalam ritual harus dilakukan dengan ketaatan .

- c. Dimensi penghayatan yaitu pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau kelompok keagamaan atau masyarakat.
- d. Dimensi pengalaman yaitu mengacu pada identifikasi sebab akibat keyakinan keagamaan praktek pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari
- e. Dimensi pengetahuan agama yaitu mengacu pada harapan yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai keyakinan sejajar dengan akidah, dimensi praktek sejajar dengan syariah, dan dimensi pengamalan sejajar dengan akhlak. Dalam keyakinan merujuk pada seberapa tingkat keyakinan, dalam praktek merujuk pada seberapa tingkat pemahaman terhadap syariah dan pengamalan merujuk pada seberapa tingkat perilaku muslim yang termotivasi dari ajaran-ajaran agama. Perilaku tercermin dari akhlak kepada Allah (*habluminallah*) dan akhlak kepada manusia (*habluminannas*).<sup>27</sup>

### 3. Aspek keberagamaan

Pada Aspek keberagamaan ini mengandung unsur diantaranya adalah

- a. Emosi keagamaan yaitu aspek dasar dari keberagamaan yang ada pada lubuk hati manusia yang menyebabkan manusia terdorong untuk beragama
- b. Sistem Kepercayaan yang mengandung keyakinan adanya wujud dan sifat Tuhan, keberadaan alam ghaib dan kebangkitan setelah kematian
- c. Sistem upacara keagamaan yang dilakukan oleh para penganut system kepercayaan yang bertujuan mencari hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan

---

<sup>27</sup> Djamaludin Ancok, dan Fuad Nasrori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2005, hlm 77--80

- d. Umat adalah kesatuan sosial yang menganut system kepercayaan dan melakukan upacara keagamaan.<sup>28</sup>

#### 4. Tipologi keberagamaan

Tipologi adalah sifat-sifat yang sama yang berperan sebagai penentu ciri khas seseorang<sup>29</sup> Melaksanakan agama. Pada hakikatnya Keberagamaan sendiri merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu dzat pencipta manusia, menumbuhkan rasa tunduk, dan taat menjalankan aturan-aturannya. Dalam beragama pada dasarnya mempunyai tipe-tipe tertentu yang pantas dilaksanakan sesuai dengan agama yang dianutnya. Manusia yang beragama tentu melaksanakan aturan-aturan dari agama yang dianutnya. Sebagai wujud kepercayaan yang nyata pada agamanya maka seseorang tidak berani untuk melanggar dari aturan tersebut karena takut dengan dosa.

Religiusitas berkembang dimulai dari usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Dalam proses perkembangan tersebut akan membentuk macam sifat dan kualitas religiusitas yang akan terekspresikan pada perilaku sehari-hari. Proses perkembangan religiusitas melewati fase utama yaitu fase anak, fase remaja, dan fase dewasa. Masing-masing fase memiliki khas dalam sifat serta perannya terhadap keseluruhan perkembangan religiusitas.

#### 5. Fungsi Keberagamaan

Agama tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena memang agama sangat diperlukan oleh kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

- a. Edukatif yaitu mendidik kepada manusia untuk mematuhi aturannya dengan menyuruh hal-hal yang baik dan melarang hal yang tercela. Dengan kedua unsur baik dari larangan maupun

---

<sup>28</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, Bandung; Pustaka Setia, 2000, hlm 28

<sup>29</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta; Rajawali Pers, 2006, hlm

menyuruh tersebut dapat mengarahkan para pengikutnya untuk menjadi terbiasa untuk melaksanakan kebaikan.

- b. Penyelamat yaitu agama memberikan keselamatan bagi manusia dalam hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Perdamaian yaitu agama mendamaikan hati orang-orang yang berdosa dengan syarat taubatan Nasuhah
- d. Pengawasan (sosial control) yaitu agama menjadi pengawas terhadap perilaku yang tercela sesuai dengan norma sosial yang ada di masyarakat
- e. Pemupuk solidaritas yaitu secara psikologis kepemilikan manusia yang sama dalam kesatuan iman (kepercayaan) dapat membina solidaritas dengan baik
- f. Transformatif yaitu ajaran agama dapat merubah kepribadian dengan baik sesuai dengan ajaran yang dianunya
- g. Kreatif yaitu ajaran agama mendorong para penganutnya untuk bekerja secara produktif bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga bermanfaat untuk orang lain
- h. Sublimatif yaitu mengkhususkan segala usaha manusia yang bukan urusan dunia saja.<sup>30</sup>

### A.3 Masyarakat

#### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Syaraka* yang artinya ikut serta, atau bergaul. Dalam bahasa Inggris dipakai dalam istilah *Society* yang berasal dari kata *Socius* yang artinya kawan. Secara terminology Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015, hlm 283

<sup>31</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia edisi kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, hlm 635



Menurut Rap linton masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mengatur dirinya sebagai suatu kesatuan sosial<sup>32</sup>

Menurut Aminudin masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain<sup>33</sup>

Menurut Nazili Shaleh masyarakat adalah Sekumpulan orang yang saling tolong menolong sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan mereka dengan yang lainnya.<sup>34</sup>

Dengan pengertian diatas bahwa masyarakat dapat disimpulkan sekumpulan individu yang berkumpul dan berinteraksi sosial dengan menggunakan tata cara sama, dan hukum yang telah disepakati, sehingga menjadi satu kesatuan dalam suatu wilayah tertentu.

## 2. Ciri-Ciri masyarakat

Adapun ciri-ciri dari masyarakat antara lain:

- a. Adanya sejumlah orang
- b. Tinggal dari daerah tertentu
- c. Mengadakan hubungan satu dengan yang lain
- d. Saling terikat satu sama lain, dengan kepentingan bersama
- e. Suatu kesatuan yang mempunyai perasaan solidaritas
- f. Adanya ketergantungan antar individu
- g. Adanya sistem yang diatur oleh aturan-aturan tertentu.<sup>35</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti , terdapat hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini:

*Pertama* Skripsi dari Mahmudah Sofiyatun STAIN Kudus dengan judul Studi Analisis Perilaku Keberagamaan sebagai terapi kesehatan mental

---

67 <sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002, hlm 64-

<sup>33</sup> Aminudin, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2002, hlm.59

<sup>34</sup> Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta: Sabda Media. 2011, hlm 55

<sup>35</sup> Astrid Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, :Bandung : Bina Cipta, 2006, hlm 56

di desa rowo krajan undaan kudus pada tahun 2012. Hasil penelitiannya adalah perilaku keagamaan yang ada didesa karang rowo krajan dilakukan ikhlas karena Allah akan menyebabkan ketenangan hati dapat diperoleh melalui sembahyang, berdzikir mematuhi peraturan masyarakat dan menjaga kerukunan antar masyarakat sebagai wujud dari hati yang bersih. Hati yang bersih adalah sumber dari kesehatan mental.<sup>36</sup>

Persamaannya dengan judul yang akan di teliti adalah sama-sama meneliti tentang keberagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang sudah dilakukan kaitannya keberagamaan dengan kesehatan mental, sedangkan skripsi ini tentang peran bimbingan kiai dalam rangka memotivasi warga untuk menjalankan keberagamaan.

*Kedua*, Skripsi dari Mustain STAIN Kudus dengan judul Strategi dakwah para da'i dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus pada tahun 2015. Hasil penelitiannya adalah kehidupan beragama di desa japan dawe Kudus ditandai dengan berbagai kegiatan keagamaan, karena masyarakat Japan Dawe Kudus sebagian besar adalah pemeluk agama Islam, selain itu peran da'i di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam Strategi dakwah Islam di Desa Japan Dawe Kudus telah melakukan Strategi perseorangan atau umum, aktivitasnya dilakukan di mushola, masjid dan rumah warga. Faktor yang mendukung dari strategi dakwah ini antara lain Sarana prasarana yaitu dengan adanya madrasah masjid, mushola<sup>37</sup>

Persamaannya dengan judul yang akan di teliti adalah sama-sama meneliti tentang keberagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang sudah berkaitan dengan masalah strategi dari da'i dalam menjaga keagamaan dengan baik, sedangkan skripsi ini tentang peran bimbingan kiai dalam rangka memotivasi warga untuk menjalankan keberagamaan

---

<sup>36</sup> Mahmudah Sofiyatun "Studi Analisis Perlaku Keberagamaan Sebagai Terapi Kesehatan Mental di Desa Rowo Krajan Undaan Kudus" Skripsi Jurusan Dakwah tahun 2012

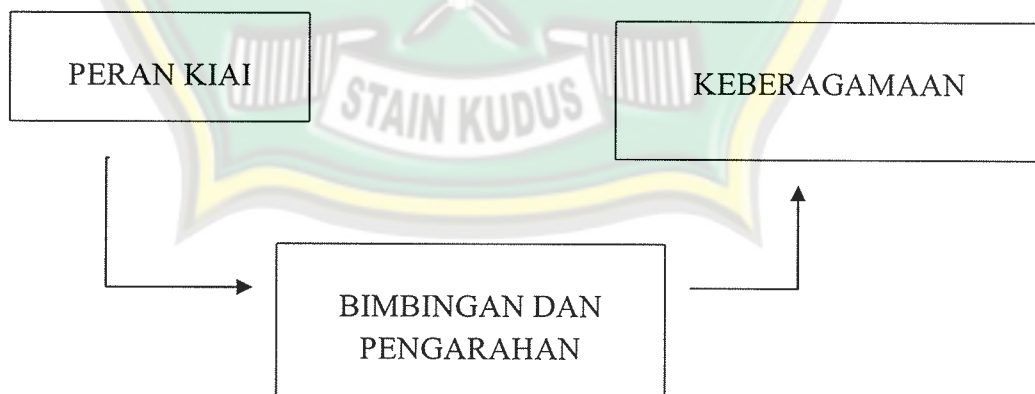
<sup>37</sup> Mustain, "Strategi dakwah para da'i dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus" skripsi jurusan Dakwah tahun 2015

*Ketiga* Skripsi dari Muhammad Taufiq STAIN Kudus dengan judul Peran Penyuluh agama dalam bimbingan keagamaan masyarakat Desa Gebyaran Kecamatan Winong Kabupaten Pati pada tahun 2014 Hasil penelitiannya adalah penyuluh agama memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan keagamaan di masyarakat, upaya yang dilakukan penyuluh agama ini dilakukan secara terus menerus dan bertahap agar masyarakat terbiasa dengan kegiatan keagamaan tersebut, dan upaya berupa ajakan kepada masyarakat untuk menjalankan perintah agama<sup>38</sup> ..

Persamaannya dengan judul yang akan di teliti adalah sama-sama meneliti tentang keberagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang sudah adalah tentang penyuluh agama yang berperan sebagai peningkatan keagamaan, sedangkan skripsi ini tentang peran bimbingan kiai dalam rangka memotivasi warga untuk menjalankan keberagamaan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti dalam “menjawab” atau menggambarkan permasalahan penelitian.<sup>39</sup> Skema kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



<sup>38</sup> Muhammad Taufiq “Peran Penyuluh Agama dalam Bimbingan Keagamaan Masyarakat Desa Gebyaran Kecamatan Winong Kabupaten Pati” skripsi jurusan Dakwah tahun 2014

<sup>39</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2004, hal. 91

Kerangka berpikir yang telah dibuat skema diatas dapat dijelaskan bahwa bimbingan adalah suatu usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui tindakan atau tingkah laku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Sehingga bimbingan dari kiai sangat diperlukan untuk membina masyarakat agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Abdillah dan Khalifah dengan baik. Bimbingan yang dilakukan kiai dapat berupa pengarahan. Bimbingan ini dilakukan untuk membimbing masyarakat agar tetap menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan yang dilakukan biasanya berupa ceramah atau penyampaian materi yang berhubungan dengan Agama Islam, perilaku, dan lainnya. Pemahaman tentang agama sangat dibutuhkan, Karena agama menurut Dzakiyat Darajat sebagai obat penawar yang menyejukkan dan memadamkan nyala api yang bergejolak di dalam hati.<sup>40</sup>

Setelah mengikuti bimbingan kiai diharapkan keberagaman masyarakat meningkat dengan baik, sehingga menimbulkan jiwa yang sehat dalam diri masing-masing jamaah yang dapat bertingkah laku yang baik sesuai dengan agama Islam. Dengan adanya bimbingan dapat memberikan pengarahan yang bersifat memotivasi masyarakat, dan memberikan pencerahan maupun penyegaran terhadap jiwa seseorang. Apabila setiap individu mempunyai jiwa yang sehat dan baik, maka akan menghasilkan perilaku keberagaman yang baik dan dapat terealisasikan dengan hikmat dan penuh tanggung jawab.

---

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Djakarta: PT Gunung Agung, 1970, hal. 94